

IMPLEMENTASI METODE BERMAIN BERBANTUAN BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN PADA KELOMPOK A TK WIDYA PUSPITA CANGGU

Oleh :

Ni Luh Sri Purnatih¹, I Made Elia Cahaya², Elizabeth Prima³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ekonomika dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura

Email: sripurnatih02@gmail.com

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui metode bermain berbantuan bahan alam pada Kelompok A TK Widya Puspita Canggung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah anak Kelompok A TK Widya Puspita Canggung yang berjumlah 26 anak. Objek penelitian adalah kemampuan mengenal bilangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan masing-masing tahapan yaitu perencanaan, pengambilan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan mengenal bilangan adalah 38.5%. Pada Siklus I meningkat menjadi 50% dan pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bermain berbantuan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak Kelompok A TK Widya Puspita Canggung.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Bilangan, Metode Bermain, Bahan Alam

ABSTRACT

The study aimed to the numbers identification ability improvement by natural materials playing method. The study is a Class Action Research which is held in TK Widya Puspita Canggung group A and consist of 26 students. The research object is the numbers identification ability. This study consists of 2 cycles as 1st cycle and 2nd cycle. Each cycle has their own steps which consist of planning, implementation, observation and reflection. The technique of collecting data is observation by observation sheet, documentation and interview. Descriptive analysis and qualitative approach are applied in this study. Based on the observation before the implementation found that the early number identification ability of the students is 38.5%. On the 1st cycle increasing into 50% and on the 2nd cycle the implementation indicator increasing until 85%. Based on those result, the conclusion of this study is natural material playing method able to improving the numbers identification ability of students in group A TK Widya Puspita Canggung.

Keywords: numbers identification ability, natural material playing method

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya sangat berperan dalam mengembangkan kualitas kehidupan manusia seutuhnya di masa yang akan datang. Pendidikan hendaknya harus ditanamkan kepada setiap individu untuk kemajuan bangsa sehingga tercapainya sebuah kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih berkualitas. pendidikan hendaknya dikembangkan mulai dari jenjang pendidikan paling dasar yaitu pendidikan anak

usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud No.137 Tahun 2014). Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada di jalur pendidikan formal. Muatan yang

tercantum dalam kurikulum TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni.

Pendidikan Anak Usia Dini dikelompokkan berdasarkan tahap usia anak. Anak yang berada pada tahap usia 4-5 tahun dikelompokkan di TK A. Salah satu aspek perkembangan yang harus dirangsang adalah perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget (dalam Suyadi, 2010) disebutkan bahwa tahap perkembangan kognitif pada usia 4-7 tahun disebut tahap praoperasional. Anak usia dini pada tahap ini dapat menggunakan simbol dan pikiran internal dalam memecahkan masalah. Pikiran anak-anak pada tahap ini masih terkait dengan objek konkret (Suyadi, 2010).

Ruang lingkup perkembangan kognitif untuk anak usia 4-5 tahun meliputi belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik. Masing-masing dari lingkup perkembangan tersebut memiliki tingkat pencapaian perkembangan. Tingkat capaian perkembangan dari berfikir simbolik meliputi: membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf (Permendikbud no. 137 tahun 2014). Sebagian besar anak usia ini sudah mampu mengucapkan bilangan 1-10 namun mereka belum memahami lambang dari bilangan yang mereka ucapkan. Anak usia 4-5 tahun akan belajar nama-nama bilangan tetapi belum mampu menilai lambang-lambangnyanya. Anak belajar nama bilangan dan sering menyebutkan satu, dua, tiga, empat, atau lima tanpa mengerti hubungan-hubungan kuantitas bilangan tersebut. Seringkali bilangan disebut seperti rangkaian kata-kata tanpa makna yang berkaitan dengan bilangan itu. Ini terjadi karena, meski anak usia 4-5 tahun memiliki minat intrinsik terhadap bilangan dan hitungan, mereka tidak memahami hubungan satu lawan satu antara bilangan dan benda. Anak usia 4-5 tahun tidak sepenuhnya mengerti konsep yang mereka istilahkan "satu" mewakili konsep dari sebuah benda dan bahwa istilah "dua" mewakili kuantitas dari dua benda dan seterusnya. Pengungkapan berulang pada menghitung akan membantu anak usia 4-5 tahun mempelajari nama-nama bilangan dan urutan yang diikuti bilangan itu (Seefeldt & Wasik, 2008).

Berdasarkan observasi awal di kelompok A TK Widya Puspita, pengenalan bilangan di kelompok A selama ini lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap dan dilanjutkan dengan pemberian tugas, sehingga anak akan merasa jenuh karena proses pembelajaran yang konvensional. Proses belajar mengajar untuk anak usia 4-5 tahun hendaknya menggunakan benda-benda konkret karena anak pada usia ini berada pada tahap praoperasional konkret. Dengan menggunakan benda-benda konkret anak akan lebih memahami apa yang dipelajarinya, akan tetapi fenomena di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran anak tidak menggunakan benda-benda konkret dan cara pembelajarannya sudah menuju secara berfikir abstrak. Agar aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik maka metode pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pendidikan anak usia dini salah satunya adalah metode bermain. Berdasarkan masalah di atas maka penulis ingin mengenal bilangan kepada anak usia dini melalui metode bermain.

Bermain adalah dunia anak, karena bermain merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan bagi mereka. Saat bermain dapat dilihat perkembangan-perkembangan tersebut, seperti bagaimana anak meningkatkan kemampuan fisiknya, bagaimana perasaannya saat menang atau kalah dalam permainan, bagaimana kemampuan intelektualnya dalam memanfaatkan benda-benda sebagai mainan, bagaimana pula kematangan sosialnya dalam bermain bersama (Noorlaila, 2010).

Perkembangan anak dapat meningkat pada saat bermain, sehingga salah satu metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak adalah metode bermain. Metode bermain adalah metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana pembelajaran anak. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang dilakukannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir (Fadlillah, 2012).

Aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun salah satunya adalah kemampuan mengenal bilangan. Pada usia ini pemikiran anak masih bersifat konkret maka dari itu permainan yang dilakukan harus menggunakan benda-benda konkret. Benda-benda yang dipergunakan tidak harus kita beli dengan harga mahal, tapi dapat menggunakan media dari bahan alam yang ada di sekitar kita. Bahan alam yang dapat kita

gunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak yaitu batu, daun yang sudah jatuh dari pohonnya agar tidak merusak tanaman, biji-bijian, batang pohon atau ranting. Anak diajak bermain dan menghitung bahan-bahan alam yang kita gunakan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Rini, dkk (2014) yang berjudul, “Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A TK Eka Puri Mandiri I Manahan Tahun Ajaran 2013/2014”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan permainan bowling dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak kelompok A TK Eka Puri Mandiri I. Selain itu, penelitian Dewi, dkk (2014) yang berjudul, “Penerapan *Model Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Margarana Tahun Pelajaran 2013/2014”, hasil analisis datanya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B berbantuan media alam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Metode Bermain Berbantuan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan pada Kelompok A TK Widya Puspita Canggü”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui metode bermain berbantuan bahan alam di kelompok A TK Widya Puspita, Canggü menjadi lebih baik lagi. Penelitian tindakan kelas ini dapat membantu guru menjembatani jurang antara teori dan praktik. Guru dapat menguji keyakinan yang ada di dalam dirinya pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakannya (Kesuma, 2013).

Model PTK yang dipakai dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin (Paizaluddin & Ermalinda, 2014). Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*acting*), 3)

observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).

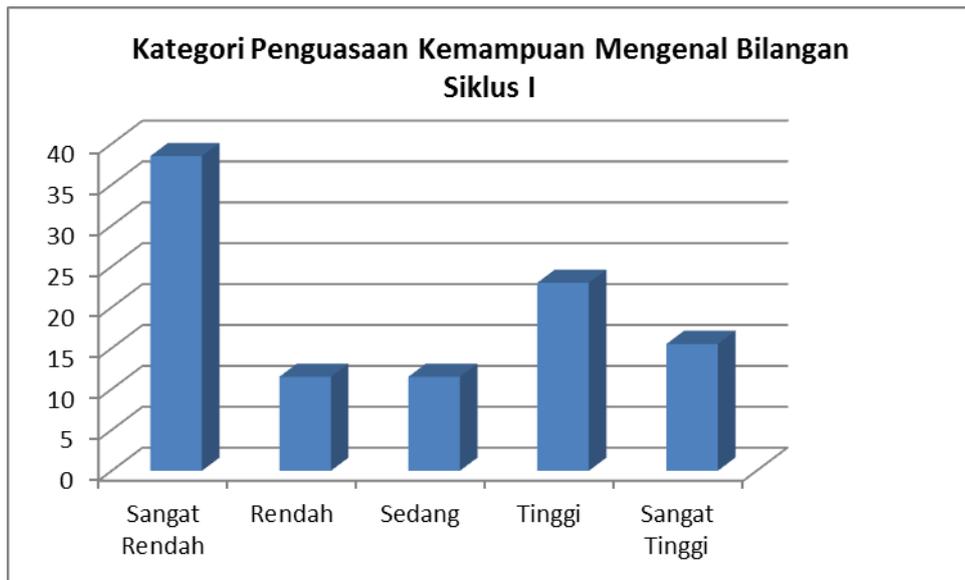
Subjek penelitian ini adalah siswa siswi Kelompok A TK Widya Puspita, Canggü yang berjumlah 10 orang anak laki-laki dan 16 orang anak perempuan yang dilaksanakan mulai bulan April 2016 sampai dengan bulan Mei 2016.

Metode yang digunakan untuk analisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun kuantitatif. Data peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui metode bermain berbantuan bahan alam dianalisis yang diperoleh dari observasi secara deskriptif dengan melakukan observasi terhadap metode bermain berbantuan bahan alam yang dilakukan dengan bantuan instrument penilaian. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan dalam kemampuan mengenal bilangan anak Taman Kanak-Kanak Widya Puspita Canggü. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan positif skor rata-rata dari siklus 1 ke siklus berikutnya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila minimal 80% dari jumlah anak didik memenuhi kriteria dengan ketentuan yang telah ditentukan dari peneliti (Dimiyati, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kondisi awal anak dalam pengenalan bilangan masih sangat rendah, anak masih banyak mengalami kebingungan. Kategori mengenal bilangan anak pada observasi awal dengan rincian 2 anak (7,5%) yang memperoleh nilai mengenal bilangan rata-rata dengan kategori sangat tinggi, anak dengan kategori tinggi ada 1 anak (4%), anak dengan kategori sedang ada 7 anak (27%), anak dengan kategori rendah 2 anak (7,5%), dan 14 anak (54%) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah. Jadi ketuntasan pada observasi awal hanya sebesar 38%.

Pada siklus I menunjukkan kriteria ketuntasan mengenal bilangan adalah 50% dengan rincian 10 anak (38,5%) yang memperoleh nilai mengenal bilangan dengan kategori sangat rendah, sedangkan anak dengan kategori rendah ada 3 anak (11,5%), anak dengan kategori sedang juga sebanyak 3 anak (11,5%), 6 anak (23%) dengan kategori tinggi, sedangkan 4 anak (15,5%) dengan kategori sangat tinggi. Pernyataan ini didukung oleh Gambar 1, yang dapat diamati sebagai berikut.

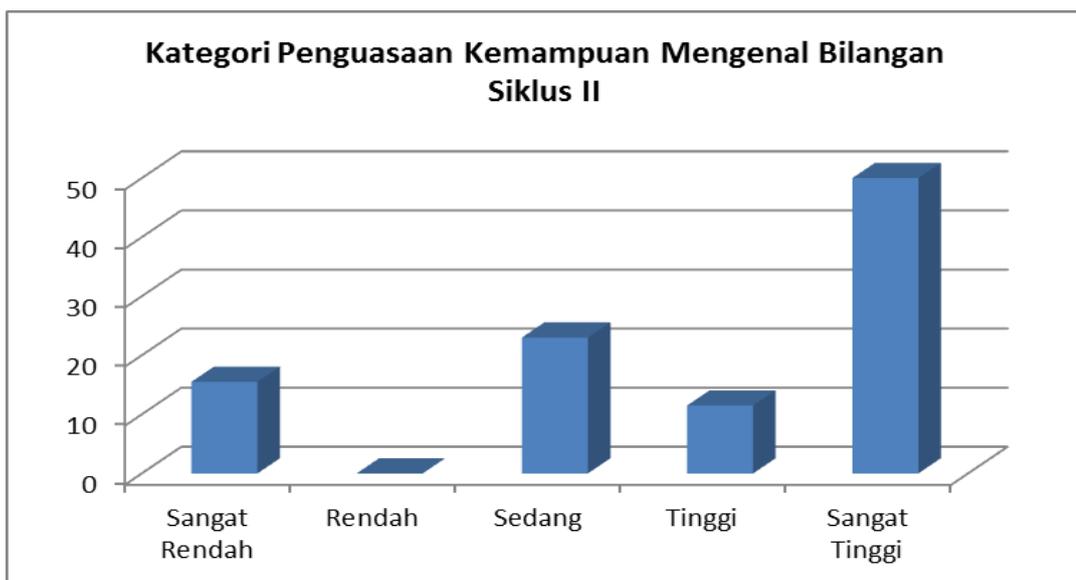


Gambar 1. Grafik Kategori Penguasaan Mengenal Bilangan Siklus I

Hasil pemantauan seperti yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa secara umum tingkat kemampuan mengenal bilangan anak TK Widya Puspita Cangu pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 50%. Jika dibandingkan dengan data observasi awal yang ketuntasannya hanya mencapai 38%, maka dapat diduga bahwa metode bermain berbantuan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak. Hasil data yang diperoleh dari siklus I ini ternyata masih belum memenuhi tingkat Penilaian Acuan Patokan (PAP) tingkat kemampuan yang

diharapkan yaitu minimal 80% memenuhi kriteria tuntas maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

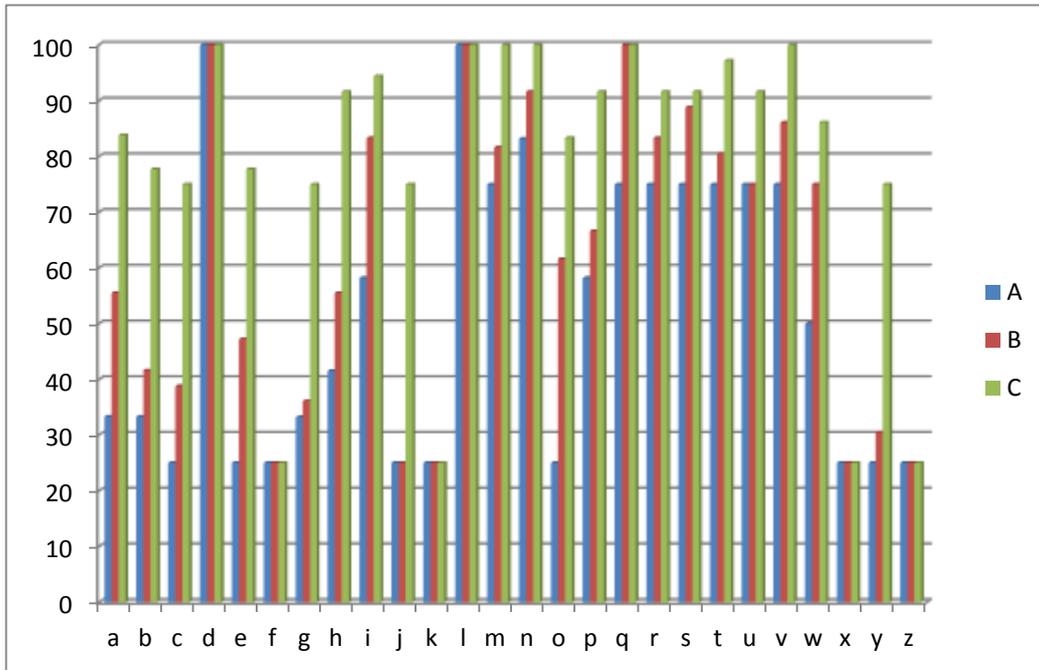
Temuan empiris pada siklus II menunjukkan kategori penguasaan kemampuan mengenal bilangan anak pada siklus II ada 4 anak (15,5%) dengan kategori sangat rendah, anak dengan kategori sedang sebanyak 6 anak (23%), 3 anak (11,5%) memperoleh kategori tinggi, sedangkan 13 anak (50%) dengan kategori sangat tinggi. Persentase penguasaan mengenal bilangan anak pada siklus II diperlihatkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Persentase Kemampuan Mengenal Bilangan Siklus II

Peningkatan kemampuan mengenal bilangan dari observasi awal hingga siklus II terjadi hampir pada seluruh anak. Pada akhir siklus II anak yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 13 anak, anak yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 3 anak, dan anak yang mendapat kategori sedang sebanyak

6 anak, sedangkan anak yang mendapat nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 4 anak. Pernyataan ini didukung oleh gambar grafik perbandingan persentase ketuntasan kemampuan mengenal bilangan anak dari observasi awal hingga siklus II yang terlihat dalam gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Persentase Kemampuan Mengenal Bilangan dari Observasi Awal hingga Siklus II

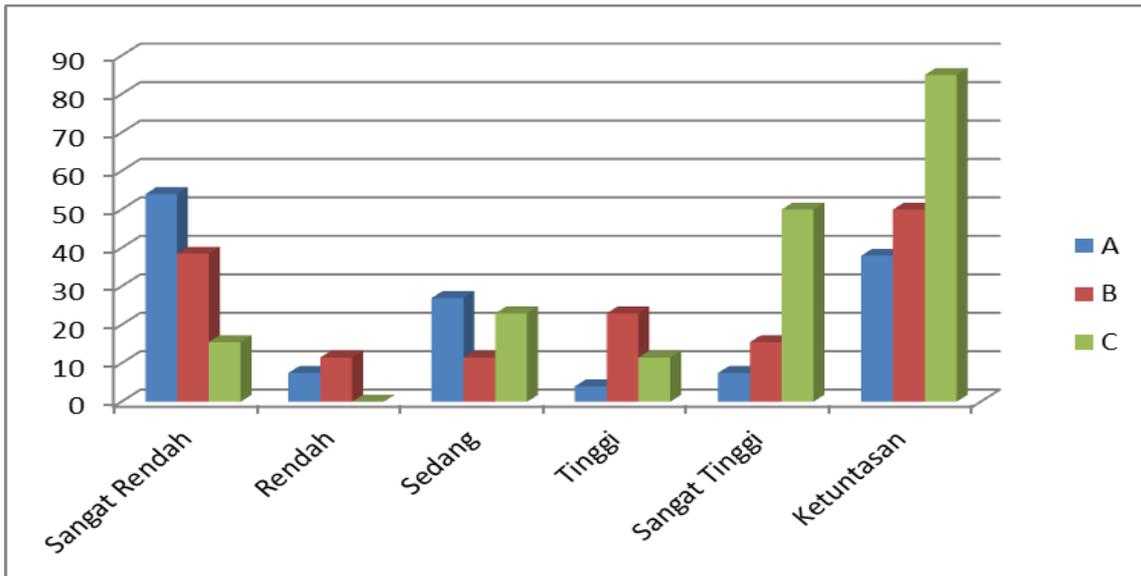
Keterangan Grafik:

- A : Persentase penguasaan observasi awal
- B : Persentase penguasaan siklus I
- C : Persentase penguasaan siklus II

Secara keseluruhan anak mengalami peningkatan sejak observasi awal, siklus I hingga siklus II. Namun tidak demikian dengan anak yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah yang belum mengalami kemajuan dalam mengenal bilangan karena anak yang bersangkutan kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan belum mau melakukan kegiatan

yang diberikan oleh guru, dan anak yang bersangkutan kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga belum terjadi peningkatan dalam mengenal bilangannya.

Perbandingan tiap kategori penguasaan kemampuan mengenal bilangan beserta ketuntasannya dapat diamati pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Tiap Kategori Penguasaan Kemampuan Mengenal Bilangan Beserta Ketuntasannya

Keterangan Grafik:

- A : Kategori observasi awal
- B : Kategori siklus I
- C : Kategori siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dibandingkan peningkatan penguasaan kemampuan mengenal bilangan beserta ketuntasannya dari observasi awal hingga siklus II. Anak yang memperoleh kategori sangat rendah pada observasi awal sebesar 54% dan siklus I sebesar 38,5% , pada siklus II menurun menjadi 15,5%. Anak yang memperoleh kategori rendah pada observasi awal sebesar 7,5%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 11% dan mengalami penurunan pada siklus II menjadi 0%. Sedangkan anak yang memperoleh nilai dengan kategori sedang pada observasi awal sebesar 27%, pada siklus I mengalami penurunan menjadi sebesar 11,5% namun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 23%. Anak yang memperoleh nilai pada kategori tinggi pada observasi awal sebesar 4%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi sebesar 23% dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 11,5%. Sementara itu terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada nilai dengan kategori sangat tinggi. Anak yang mendapat nilai dengan kategori sangat tinggi pada observasi awal sebesar 7,5%, pada siklus I meningkat menjadi sebesar 15,5% dan kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 50%. Maka dapat dilihat ketuntasan pada observasi awal hanya sebesar

38% dan pada akhir siklus I ketuntasan mencapai 50% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah melampaui indikator keberhasilan 80% dari jumlah anak didik (Dimiyati,2013). Salah satu kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak pada Kelompok A TK Widya Puspita dengan metode bermain berbantuan bahan alam.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada anak Kelompok A TK Widya Puspita terdapat beberapa faktor yang dipandang sebagai faktor pendukung seperti berikut: (1) Kematangan usia anak menentukan kesiapan dan kesanggupan anak dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman materi yang diberikan, dan dapat mengikuti instruksi dari guru. (2) Sifat natural anak yaitu menyenangkan kegiatan bermain. Kegiatan yang diberikan dengan metode bermain membantu anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Anak tidak akan menyadari jika mereka sedang melakukan suatu kegiatan pembelajaran karena suasana bermain yang menyenangkan yang dibentuk oleh guru sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Namun selain itu terdapat pula factor penghambat sebagai berikut 1) Beberapa anak kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga mereka mengalami kebingungan dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Namun dengan bimbingan dari guru mereka mulai dapat memahami kegiatan yang harus mereka lakukan. 2) Kondisi fisik anak juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penelitian ini. Kondisi fisik anak yang kurang sehat menyebabkan anak menjadi kurang bersemangat dan tidak tertarik untuk melakukan kegiatan mengembangkan kemampuan mengenal bilangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I, II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain berbantuan bahan alam pada anak usia dini merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini. Pada pembelajaran siklus I dimulai dari membilang benda 1-10, mengurutkan benda dari 1-10 dan mengelompokkan benda berdasarkan bilangannya, anak terlihat sangat antusias dan senang dalam mengikuti pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya serta data yang diperoleh setelah penerapan metode bermain berbantuan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak, maka dari itu dapat diberikan saran sebagai berikut 1) Guru diharapkan dapat menggunakan metode bermain berbantuan bahan alam dalam pembelajaran karena dapat merangsang kemampuan mengenal bilangan anak dan dapat menambah wawasan anak tentang bahan-bahan alam yang digunakan. 2) Orangtua sebaiknya mengenali sejak dini kelebihan dan kekurangan perkembangan mengenal bilangan anak sehingga dapat dilakukan stimulasi sejak dini dengan memberikan dukungan dan fasilitas yang tepat bagi anak. 3) Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan metode dan kegiatan yang lebih menarik agar dapat meningkatkan kemampuan mengenal

bilangan anak dan dapat memperbaiki kinerja pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewi, Dkk. 2014. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak*. Diakses 26 Oktober 2015. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/3146/2614>.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kesuma, Ameliasari Tauresia. 2013. *Menyusun PTK itu Gampang*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Noorlaila, Iva. 2010. *Paduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rini, Nunung Ela Ambar, Dkk. 2014. *Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A TK Eka Puri Mandiri I Manahan Tahun Ajaran 2013/2014*. Diakses 5 Oktober 2015. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/5872>.
- Seefeldt dan Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.